

PENINGKATAN PEMAHAMAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI SEMINAR EDUKASI DI SMP NEGERI 2 CIKARANG PUSAT

Saiful Muktiali¹, Djoko Nugroho², Listian Indriyani Achmad³, Muhammad Cholid Abdurrohman⁴, Muhammad Najmi Ferdinand⁵

Universitas Pelita Bangsa

¹saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id, ²djokonugroho@pelitabangsa.ac.id,

³listian.achmad@pelitabangsa.ac.id, ⁴cholid@pelitabangsa.ac.id,

⁵muhammadnajmiferdinand5@gmail.com

Diterima: 29 April 2026

Disetujui: 03 Juli 2026

Dipublikasikan: 13 Juli 2026

Abstrak

Setiap peserta didik memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas belajar. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, sebagian besar peserta didik belum memahami gaya belajar yang dimilikinya, sehingga proses belajar cenderung kurang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) melalui seminar edukatif berbasis pendekatan *service learning*. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan (seminar), identifikasi gaya belajar melalui kuesioner, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Subjek kegiatan adalah 53 peserta didik tingkat SMP. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta didik mencapai 6,96 dengan mayoritas berada pada kategori sedang hingga tinggi. Selain itu, peserta didik mampu mengidentifikasi gaya belajar dominan serta mulai menerapkan strategi belajar yang sesuai. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, seminar edukatif berbasis *service learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap gaya belajar. Program ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi pembelajaran diferensiatif di sekolah.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Seminar Edukatif, Service Learning, Pemahaman Siswa, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Each student has different learning style characteristics; therefore, appropriate learning strategies are required to improve learning effectiveness. However, based on observations at SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, most students have not yet understood their own learning styles, resulting in less optimal learning processes. This community service activity aims to improve students' understanding of learning styles (visual, auditory, and kinesthetic) through an educational seminar based on a service learning approach. The method includes socialization, training (seminar), learning style identification using questionnaires, mentoring, and evaluation through pre-test and post-test. The subjects were 53 junior high school students.

Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed descriptively. The results showed that the average student understanding score reached 6.96, with the majority categorized as moderate to high. In addition, students were able to identify their dominant learning styles and begin to apply appropriate learning strategies. The activity also had a positive impact on student participation and learning motivation. Thus, the service learning-based educational seminar is proven effective in improving students' understanding and awareness of learning styles. This program can be further developed as part of differentiated learning strategies in schools.

Keyword : *Learning Styles, Educational Seminar, Service Learning, Student Understanding, Community Service*

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi (Sutomo & Aini, 2024). Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam proses tersebut adalah gaya belajar (learning style), yang secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga tipe utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Yusliani et al., 2023). Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung memahami informasi melalui media gambar atau diagram, gaya belajar auditori melalui penjelasan lisan dan diskusi, sedangkan gaya belajar kinestetik lebih efektif melalui aktivitas praktik langsung (Azizah & Widyartono, 2024). Pemahaman terhadap gaya belajar ini menjadi landasan penting dalam menentukan strategi belajar yang efektif dan efisien.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar dan metode pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar peserta didik (Azizah & Sari, 2023; Sufianti, 2022). Selain itu, pembelajaran yang memperhatikan variasi gaya belajar juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran (Anggoro et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman gaya belajar tidak hanya penting bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa menggunakan metode belajar yang monoton, seperti membaca dan mencatat tanpa variasi strategi yang sesuai dengan preferensi belajar masing-masing. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa belum terdapat program khusus yang secara sistematis membantu siswa mengenali dan mengembangkan gaya belajar mereka. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar, kurangnya motivasi belajar, serta belum optimalnya pencapaian hasil akademik peserta didik.

Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran terhadap gaya belajar dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara strategi belajar dan karakteristik individu, sehingga menjadi hambatan dalam pencapaian

prestasi akademik (Azizah et al., 2023; Pramesthy et al., 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada analisis gaya belajar atau hubungan dengan hasil belajar, dan belum banyak yang mengimplementasikan intervensi praktis dalam bentuk kegiatan pengabdian berbasis edukasi yang terstruktur di lingkungan sekolah menengah pertama.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat diidentifikasi adanya celah (research gap), yaitu masih terbatasnya program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan edukasi gaya belajar dengan pendekatan praktis, partisipatif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa implementasi seminar edukatif yang tidak hanya menyampaikan konsep gaya belajar, tetapi juga dilengkapi dengan instrumen identifikasi diri, modul pembelajaran, serta tindak lanjut berupa pendampingan dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan dengan pendekatan sosialisasi konvensional.

Kegiatan seminar edukatif ini dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset. Sasaran kegiatan adalah peserta didik SMP Negeri 2 Cikarang Pusat yang diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai gaya belajar serta mampu mengaplikasikannya dalam proses belajar sehari-hari.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep dan jenis gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), (2) membantu peserta didik mengidentifikasi gaya belajar yang dominan dalam dirinya, dan (3) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan strategi belajar yang sesuai guna meningkatkan efektivitas dan hasil belajar. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan permasalahan aktual di lapangan serta didukung oleh kajian literatur yang relevan, sehingga diharapkan kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *service learning*, yaitu suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan refleksi akademik berbasis riset. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak hanya berorientasi pada pemberian solusi praktis, tetapi juga menghasilkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) serta penguatan aspek akademik mahasiswa. Dalam konteks ini, kegiatan seminar edukatif tentang gaya belajar dirancang sebagai bentuk intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui proses edukasi, praktik, dan refleksi.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik SMP Negeri 2 Cikarang Pusat yang berjumlah 30-40 siswa. Karakteristik subjek meliputi siswa tingkat SMP Negeri 2 Cikarang Pusat (kelas VII-IX) dengan latar belakang kemampuan akademik yang heterogen.

Teknik penentuan subjek menggunakan total sampling, yaitu seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan seminar dijadikan sebagai responden dalam proses evaluasi.

Selain peserta didik, guru berperan sebagai mitra pendamping yang terlibat dalam proses observasi dan evaluasi perubahan perilaku belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar edukatif tentang gaya belajar telah dilaksanakan pada peserta didik SMP Negeri 2 Cikarang Pusat dengan jumlah responden sebanyak 53 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gaya belajar melalui pendekatan interaktif dan partisipatif. Kegiatan seminar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, simulasi identifikasi gaya belajar, diskusi kelompok, serta praktik penerapan strategi belajar sesuai karakteristik masing-masing peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif dalam setiap sesi yang diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Edukatif Gaya Belajar

Gambar 1 menunjukkan suasana pelaksanaan seminar edukatif yang berlangsung secara interaktif, di mana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap identifikasi gaya belajar, peserta didik diminta untuk mengisi kuesioner guna mengetahui kecenderungan gaya belajar masing-masing.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Gaya Belajar oleh Peserta Didik

Gambar 2 menunjukkan proses pengumpulan data melalui kuesioner yang digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik secara sistematis. Setelah proses identifikasi, peserta didik dibagi ke dalam kelompok berdasarkan kecenderungan gaya belajar untuk melakukan diskusi mengenai strategi belajar yang sesuai.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Berdasarkan Gaya Belajar

Gambar 3 menunjukkan aktivitas diskusi kelompok yang mendorong peserta didik untuk saling bertukar pengalaman dan strategi belajar. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan strategi belajar sesuai gaya belajar masing-masing melalui kegiatan simulasi.

1.1 Deskripsi Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh skor pemahaman gaya belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pemahaman Gaya Belajar

No	Indikator	Nilai
1	Jumlah Responden	53 siswa
2	Nilai Minimum	0
3	Nilai Maksimum	10
4	Rata-rata (Mean)	6,96
5	Median	7
6	Standar Deviasi	1,87

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata skor pemahaman peserta didik berada pada angka 6,96, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap gaya belajar berada pada kategori cukup baik.

1.2 Distribusi Tingkat Pemahaman

Untuk memperjelas interpretasi data, skor pemahaman diklasifikasikan sebagai berikut:

- Skor 0 - 4 = rendah
- Skor 5 - 7 = sedang
- Skor 8 - 10 = tinggi

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Pemahaman Gaya Belajar

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	0-4	4 siswa	7,5%
Sedang	5-7	27 siswa	50,9%
Tinggi	8-10	22 siswa	41,6%

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan adanya pemahaman yang cukup baik setelah mengikuti kegiatan seminar edukatif.

1.3 Hasil Identifikasi Gaya Belajar

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi selama kegiatan, peserta didik menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Sebagian besar

peserta didik menunjukkan kecenderungan pada gaya belajar visual dan kinestetik, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam kegiatan praktik dan penggunaan media visual. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih aktif dalam diskusi dan penyampaian pendapat secara lisan.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa seminar edukatif tentang gaya belajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor yang berada pada kategori sedang hingga tinggi serta rendahnya jumlah siswa dalam kategori rendah.

2.1 Peningkatan Pemahaman Peserta Didik

Pendekatan *service learning* yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena menggabungkan unsur edukasi, praktik, dan refleksi. Peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses identifikasi dan penerapan gaya belajar. Keterlibatan aktif ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pengalaman langsung (*experiential learning*) dapat meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

2.2 Kesesuaian dengan Teori Gaya Belajar

Hasil kegiatan ini mendukung teori bahwa setiap individu memiliki preferensi gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik). Peserta didik yang belajar sesuai dengan gaya belajarnya menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan partisipasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesesuaian antara gaya belajar dan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi.

2.3 Efektivitas Metode Seminar Edukatif

Metode seminar edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena:

- Bersifat interaktif dan partisipatif
- Memberikan pengalaman belajar langsung
- Mendorong refleksi diri peserta didik

Penggunaan media pembelajaran yang variatif juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

2.4 Dampak terhadap Perilaku Belajar

Berdasarkan hasil observasi, terjadi perubahan perilaku belajar peserta didik, antara lain:

- lebih aktif dalam diskusi
- lebih memahami cara belajar yang sesuai
- mulai menerapkan strategi belajar yang bervariasi

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

2.5 Implikasi Program

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi bahwa program edukasi gaya belajar dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Program ini juga dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar edukatif tentang gaya belajar di SMP Negeri 2 Cikarang Pusat, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep dan jenis gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik), yang ditunjukkan oleh hasil pengolahan data kuesioner dengan rata-rata skor pemahaman sebesar 6,96 dan mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Selain itu, kegiatan ini juga membantu peserta didik dalam mengidentifikasi gaya belajar dominan masing-masing serta mendorong mereka untuk mulai menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Pendekatan service learning yang digunakan terbukti efektif karena mengintegrasikan aspek edukasi, praktik, dan refleksi, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Dari sisi proses, kegiatan seminar yang dikombinasikan dengan simulasi, diskusi, dan praktik langsung mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini berdampak pada perubahan perilaku belajar, di mana peserta didik menjadi lebih aktif, lebih memahami cara belajar yang efektif, serta lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Program ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis karakteristik siswa di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru, disarankan untuk mengintegrasikan pemahaman gaya belajar ke dalam proses pembelajaran sehari-hari melalui penerapan metode pembelajaran diferensiatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat terus mengembangkan kesadaran terhadap gaya belajar masing-masing serta menerapkan strategi belajar yang telah diperoleh secara konsisten.

3. Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program serupa dengan cakupan yang lebih luas serta menambahkan analisis statistik yang lebih mendalam (seperti uji-t atau N-Gain) untuk mengukur efektivitas program secara lebih komprehensif.
4. Bagi institusi pendidikan, kegiatan seperti seminar edukatif ini dapat dijadikan sebagai program berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 2 Cikarang Pusat yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Selain itu, apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada para peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan seminar edukatif ini sehingga program dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. P. D. Pramesthy, S. Ulfyani, R. Hidayahwati, and A. Ulumuddin, "Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, vol. 4, no. 3, pp. 831–839, 2024.
- A. V. Sufianti, "Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik," *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 2, no. 1, pp. 138–145, 2022.
- F. G. Sutomo and M. R. Q. Aini, "Pemahaman karakteristik peserta didik dalam mengoptimalkan pembelajaran," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 2, no. 4, pp. 60–72, 2024.
- H. Yusliani, R. Rosnidarwati, S. Saiful, M. R. Zahri, and F. Nudia, "Efektivitas gaya belajar visual auditori kinestetik (VAK) dalam metode pembelajaran tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 04, 2023.
- I. Anggoro, P. P. M. Suhendro, F. Fahrurrozi, and U. Hasanah, "Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif di SD Negeri Klender 10," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 9, no. 3, pp. 1686–1692, 2024.
- N. A. Azizah and D. Widyartono, "Gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik: Temuan dari siswa kelas VII," *Journal of Language Literature and Arts*, vol. 4, no. 11, pp. 1117–1123, 2024.

- S. A. Azizah, A. Usman, M. A. R. Fauzi, and E. Rosita, "Analisis gaya belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 1, no. 2, p. 12, 2023.
- S. Azizah and R. P. Sari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIKTOK pada Materi Kesetimbangan Kimia," *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia dan Pendidikan Kimia*, vol. 6, no. 1, pp. 39–49, 2023.
- S. Nurhayati *et al.*, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.